



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ADHERENCE OF FE TABLET CONSUMPTION TO THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

**PUTRI, WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI, INDAH FITRI ANDINI
PRODI D IV KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PRODI D III KEBIDANAN CURUP POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
Email: wennyindah187@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin pada ibu hamil. Prevalensi ibu hamil meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Salah satu penyebab anemia ibu hamil adalah rendahnya cakupan program dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi sesuai dengan yang telah direkomendasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tunas Harapan tahun 2023. Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester III berjumlah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisis Statistik menggunakan uji Chi-Square. Hasil dan Pembahasan: Hasil Analisis diperoleh nilai p value = 0,048 (<0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan: Mengonsumsi 90 tablet Fe pada masa kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan angka kecukupan gizi ibu hamil serta menurunkan prevalensi anemia. Semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Konsumsi Tablet Fe

ABSTRACT

Intoduction: Pregnancy anemia is a condition in which red blood cells, or hemoglobin, in pregnant mothers decrease. The prevalence of pregnant mothers increases with the age of the pregnancy. One of the causes of anemia in pregnant mothers is the low coverage of the program and the poor compliance of the pregnant mother in taking the iron tablets as recommended. The objective of the research is to find out the relationship between consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant mothers in the Puskesmas region of Tunas Hope 2023. Method: The research uses analytical methods with cross-sectional approaches. The sample was

60 pregnant women in the third trimester, using a simple random sampling technique. Statistical analysis using the Chi-Square test. Result and Discussion: Analysis results obtained a p value of 0,048 ($< 0,05$), which indicates that there is a relationship between consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant mothers. incidence of anemia in pregnant women. Conclusion: Taking 90 Fe tablets during pregnancy effectively meets the need for iron according to the nutritional maturity of the pregnant mother and decreases the prevalence of anemia. The more obedient a pregnant mother is to taking Fe tablets during pregnancy, the less likely she is to have anemia in her pregnancy.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Adherence To Consumption Of Fe Tablet

PENDAHULUAN

Anemia kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Kehamilan anemia disebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al., 2022)

World Health Organization (WHO) mengatakan anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad modern ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena anemia. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 303.000 kematian ibu, atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Di seluruh dunia, 41,8 persen ibu hamil mengalami anemia, dengan sekitar setengah dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 57,1 persen di Afrika, 48,2 persen di Asia, 25,1 persen di Eropa, dan 24,1 persen di AS masing-masing.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), defisiensi besi pada wanita berkisar antara 35 dan 75 persen, dan meningkat seiring dengan usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu terjadi di negara tersebut. disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Jumlah ini masih tinggi di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada

tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Defisiensi besi dapat menyebabkan anemia, seperti kurangnya asupan protein dan zat besi dari makanan, gangguan absorpsi usus, perdarahan, baik akut maupun kronis, dan kebutuhan zat besi yang meningkat pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan penyembuhan penyakit. Konsumsi tablet besi, umur, paritas, tingkat pendidikan, dan makanan yang mengandung zat besi juga dapat menyebabkan anemia (Omasti et al., 2022).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diukur dari jumlah, cara, dan frekuensi yang dikonsumsi setiap hari oleh ibu hamil. Salah satu metode untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi adalah dengan mengonsumsi tablet besi. Kadar Hb dapat meningkat 1 gr% per bulan dengan tablet besi 60 mg setiap hari. Terlepas dari itu, Indonesia sudah melakukan upaya untuk mencegah ibu hamil mengalami anemia dengan memberi mereka setidaknya 90 tablet besi selama kehamilan. Namun, tingkat anemia masih tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya program dan kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap rekomendasi penggunaan tablet besi (Omasti et al., 2022).

Sekitar 1000 mg zat besi diperlukan selama kehamilan, dengan 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa sel darah merah, 3000 mg ditransfer ke fetus dalam kehamilan 12 minggu, dan 200 mg digunakan untuk mengganti cairan yang keluar (Rizki dkk., 2018). Sehari-hari ibu hamil makan 1000–2500 kalori, yang menghasilkan sepuluh hingga lima belas mg zat besi, tetapi hanya 1-23 mg yang diserap oleh tubuh. Satu tablet

besi mengonsumsi 6-8 mg zat besi dalam tubuh. Konsumsi rutin selama 90 hari menghasilkan penyerapan zat besi 720 mg. Di Indonesia, besi dalam bentuk ferrosus sulfat digunakan karena lebih mudah diserap oleh tubuh (Sarah dan Irianto, 2018).

Menurut Sarah dan Irianto (2018), kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi menentukan keberhasilan pemberian tablet besi. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet besi masih rendah. Mengambil 90 tablet zat besi selama kehamilan mencukupi kebutuhan zat besi ibu hamil sesuai dengan angka kecukupan gizinya dan mengurangi prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dari 48.45 gram/dld selama 12 minggu menjadi 11.45 gram/dl. Pemberian suplementasi tablet zat besi dengan waktu dan cara yang tepat dapat membantu WHO mencapai target kadar hemoglobin 11 gram/dl (Izati et al., 2021).

Selama trimester pertama, sangat penting untuk memastikan bahwa Anda tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena dapat menyebabkan muntah dan melibatkan penggunaan obat lambung yang menghambat serapan zat besi. Pada trimester kedua, hemodilusi mulai terjadi dan mencapai puncaknya pada trimester ketiga, jadi tidak boleh mengonsumsi tablet tambah darah sebelum 12 minggu kehamilan. Ibu hamil tidak boleh menerima lebih dari sembilan puluh tablet tambah darah (Idayu, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari et al. (2019) menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mematuhi intruksi penggunaan tablet tambah darah memiliki risiko anemia 3.46 kali lebih besar. Penelitian Wulandari (2021) menemukan bahwa mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur selama satu bulan atau 30 tablet dapat meningkatkan Hb sebesar 1 gram dan menurunkan sebesar 73% tingkat anemia pada ibu hamil. Kadar hemoglobin ibu hamil terkait erat dengan kepatuhan terhadap tablet tambah darah semakin patuh ibu hamil terhadap tablet tambah darah, semakin tinggi

kadar hemoglobin ibu hamil (Erryca, 2022).

Anemia pada kehamilan adalah masalah penting karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun bayi baru lahir. Efek anemia selama kehamilan termasuk perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur (Lumbanraja et al., 2019). Ibu hamil yang mengalami anemia, dapat berdampak pada janin, seperti abortus, kematian intrauterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi. Selain itu, ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, risiko dekomposisi kordis, dan risiko ketubuh pecah dini (Ananda & Ica, 2022).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong (2022), bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan cara pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Persentasi cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022 adalah sebesar 92%, Dengan persentasi cakupan ini, target nasional sebesar 80% untuk pemberian tablet besi dalam masa kehamilan telah dicapai. Di Puskesmas Tunas Harapan persentase ibu hamil yang mendapat TTD 90 tablet sebesar 100 %, Cakupan pemberian Fe sudah memenuhi target.

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 di dapatkan jumlah ibu hamil di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 5.437 orang ibu hamil, dengan ibu hamil yang anemia sebanyak 457 orang. Jumlah ibu hamil dengan anemia paling banyak terdapat pada puskesmas Tunas Harapan dengan jumlah 177 orang. Dalam survei awal di Puskesmas Tunas Harapan, sepuluh ibu hamil mengatakan mereka sering mengalami pusing, dan kelelahan. Hasil dari wawancara dengan sepuluh ibu hamil menunjukkan bahwa penting bagi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi secara teratur; enam dari mereka mengonsumsi tablet besi secara teratur setiap hari, sementara empat lainnya tidak melakukannya setiap hari. Lima dari

mereka mengonsumsi tablet besi dengan air putih, sementara lima lainnya mengonsumsi tablet besi bersamaan dengan susu ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observational dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ibu hamil trimester III berjumlah 60 responden dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Studi ini dilakukan di Puskesmas Tunas Harapan selama satu bulan, dari tanggal 8 Mei hingga 15 Juni 2023. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan nilai Cronbachs Alpha >0,751. Analisis data menggunakan chi square.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden ditampilkan berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia			
1	20 - 35 tahun	52	86,6
2	<20 >35 tahun	8	13,4
Pendidikan			
1	Pendidikan Rendah	14	23,3
2	Pendidikan Tinggi	46	76,7
Pekerjaan			
1	Tidak bekerja	38	63,3
2	Bekerja	22	36,7
Paritas			
1	Primipara	29	48,3
2	Multipara	31	51,7

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa karakteristik responden Hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun (86,6 %), Hampir seluruh responden pendidikan tinggi (76,7%), sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) (63,3 %), dan sebagian besar responden multipara (51,7 %).

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III

No	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Patuh	54	90
2	Tidak Patuh	6	10
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa Hampir seluruh responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (90%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anemia Ibu Hamil

No	Anemiad	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Tidak Anemia	43	71,7
2	Anemia Ringan	17	28,3
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa Sebagian besar dari responden tidak anemia yaitu (71,7%).

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

No	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia				Jumlah	P (Sig)
		Tidak Anemia		Anemia Ringan			
		F	%	F	%		
1	Patuh	41	68,3	13	21,7	90	
2	Tidak patuh	2	3,3	4	6,7	10	0,048
Total		43	71,6	17	28,4	100	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari (10 %) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sebagian besar mengalami anemia (66,7%). Sedangkan dari (90%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fet, sebagian besar tidak mengalami anemia (68,3%).

Hasil analisis statistik dengan uji chi-square, nilai p (0,048) kurang dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mengonsumsi tablet besi

pada ibu hamil dalam trimester III di Puskesmas Tunas Harapan dan adanya anemia.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menurut hasil survei kepatuhan, sebagian besar responden mengonsumsi tablet besi dalam jumlah minimal 90 tablet selama kehamilan. Ini menunjukkan bahwa mereka mematuhi penggunaan yang tepat dari tablet besi dalam jumlah dan frekuensi. Karena tablet besi dapat lebih mudah diserap oleh tubuh jika dikombinasikan dengan susu, kopi, atau teh, beberapa responden bahkan mengonsumsi tablet besi bersama teh atau kopi. Akibatnya, penyerapan zat besi oleh tubuh dapat menurun, yang pada gilirannya mengurangi manfaat tablet besi.

a. Usia

Hasil analisis univariat pada penelitian ini di dapatkan Hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun (91,7%). Ini merupakan usia matang untuk bereproduksi. Penelitian telah menunjukkan bahwa usia reproduksi yang sehat dapat mendorong seseorang untuk lebih memperhatikan kesehatannya. Ini adalah teori (Sutanto & Fitriana, 2017). Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja, dan pengalaman akan berdampak pada pengetahuan mereka. Jadi, disarankan bagi ibu yang merencanakan kehamilan pada usia dua puluh hingga tiga puluh lima tahun, karena pada usia ini semua sistem tubuhnya telah berfungsi dengan baik dan siap untuk melahirkan. (Riyani, et al., 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh HS et al. (2021) menemukan bahwa usia memiliki hubungan dengan kemungkinan anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang berusia di bawah dua puluh tahun atau di atas tiga puluh lima tahun memiliki kemungkinan 3,921 kali lebih besar untuk mengalami

anemia saat hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia antara dua puluh dan tiga puluh lima tahun. Masukan zat besi dari ibu hamil yang berusia di bawah dua puluh tahun akan dibagi antara pertumbuhan biologis dirinya sendiri dan janin yang ada di dalam rahim. Ibu yang hamil di atas 35 tahun sudah memasuki fase degenerative, yang mengganggu fungsi tubuh. Kehamilan yang terjadi di bawah usia 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko mengalami anemia. Usia ibu saat hamil dikaitkan dengan anemia. (HS,dkk, 2021)

b. Pendidikan

Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini berpendidikan tinggi (76,7%). Kepatuhan ibu hamil terhadap tablet zat besi dipengaruhi oleh pendidikan mereka. Penelitian Neshy (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi oleh ibu, sehingga pengetahuan mereka tentang kebutuhan zat besi untuk mencegah anemia selama kehamilan kurang. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menangani masalah kesehatannya. Namun, ibu hamil yang tidak berpendidikan rendah akan sulit untuk menerima informasi tentang masalah kesehatannya. Tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi upaya untuk mengatasi masalah gizi dan kesehatannya. Jenis makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mempertahankan kesehatan semakin beragam seiring dengan tingkat pendidikan. (Neshy , 2022)

Berdasarkan temuan penelitian Edison (2019), nilai $\rho = 0,001$ ditemukan, sehingga nilai $\rho = 0,001$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat anemia yang ditemukan pada ibu hamil. (Edison, 2019)

c. Pekerjaan

Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63.3%) tidak memiliki pekerjaan. Menurut teori, Pekerjaan adalah salah satu penyebab anemia karena beban kerja yang lebih besar berdampak pada hasil kehamilan karena ibu hamil harus melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus, yang dapat menyebabkan kurang istirahat, asupan nutrisi yang tidak seimbang, dan kelelahan ibu.

d. Paritas

Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah Multipara (51,7%), dan paritas adalah faktor utama yang menyebabkan anemia tablet besi pada ibu hamil. Anemia pada wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan disebabkan oleh kehilangan zat besi yang signifikan selama kehamilan.

Nilai p adalah 0,023 ($p < 0,05$), menurut penelitian Astriana (2017). Ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara paritas dan frekuensi anemia pada ibu hamil. Paritas merupakan faktor penting dalam risiko anemia zat besi pada ibu hamil. Manuaba (2010) menyatakan bahwa wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan mengalami anemia yang lebih parah karena kehilangan zat besi yang signifikan selama kehamilan. Tubuh wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalamnya selama kehamilan, yang menyebabkan kehilangan zat besi ini. (Astriana, 2017)

e. Kepatuhan

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi, dan frekuensi setiap hari. Ibu hamil harus mematuhi anjuran petugas kesehatan. Salah satu cara penting untuk mencegah dan mencegah anemia, terutama anemia kekurangan besi, adalah dengan mengambil suplemen besi atau tablet besi. Ini

karena suplemen besi mengandung asam folat, yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Jika ibu hamil tidak mengikuti instruksi untuk minum tablet zat besi, kemungkinan anemia akan meningkat.

Sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Omasti et al. (2022), penelitian ini menemukan hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dan kemungkinan anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mematuhi tablet besi memiliki peluang 11,4 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mematuhi tablet besi. (Omasti et al 2022)

2. Anemia Pada Ibu Hamil

Mayoritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan tidak mengalami anemia. Teorinya menetapkan bahwa kadar Hb ibu 9-10 gr%, anemia sedang 7-8 gr%, dan anemia berat <7 gr%.

Perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur adalah beberapa efek anemia selama kehamilan. Selama kehamilan, anemia dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun bayi baru lahir. (Lumbanraja et al, 2019).

Untuk mencegah anemia gizi besi, departemen kesehatan memberikan ibu hamil tablet besi atau tablet tambah darah satu tablet setiap hari berturut-turut selama sembilan puluh hari kehamilan. Disarankan untuk menggabungkan tablet zat besi dengan air minum yang telah dimasak untuk meningkatkan penyerapan besi. Dengan mengonsumsi tablet besi, gejala kekurangan darah akan hilang.

Meningkatkan konsumsi makanan bergizi, minum tablet tambah darah (TTD), dan mengobati penyakit seperti kecacingan, malaria, dan penyakit TBC adalah cara untuk mencegah anemia dalam kehamilan. Menjaga keseimbangan antara asupan besi dan kehilangan besi Tablet tambah darah, yang mengandung 200 mg ferro sulfat dan 0,25 mg asam folat, dapat membantu mencegah anemia defisiensi besi. Wanita yang hamil dan

menyusui membutuhkan banyak zat besi, jadi mereka harus siap sejak remaja. Jika Anda hamil, ambil satu tablet tambah darah setiap sembilan puluh hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah dan Irianto (2018) menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet besi berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian tablet besi. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet besi masih rendah. (Sarah dan Irianto, 2018).

Mengonsumsi sembilan puluh tablet zat besi selama kehamilan mencukupi kebutuhan zat besi sesuai dengan angka kecukupan gizi ibu hamil dan menurunkan prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Selama 12 minggu, ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 8.45e gram/dl menjadi 11.45n gram/dl. Pemberian suplementasi tablet zat besi dengan waktu dan cara yang benar dapat mendukung upaya WHO untuk mencapai target kadar hemoglobin 11 gram/ dl (Izati et al., 2021)

Kebutuhan zat besi wanita meningkat selama kehamilan dan melahirkan. Ibu harus memenuhi kebutuhan zat besi janinnya dan dirinya sendiri saat hamil.. Setiap ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi tabelt zat besi karena perdarahan saat melahirkan dapat menyebabkan kehilangan zat besi yang lebih besar. Ibu hamil dan janinnya rentan terhadap anemia yang tidak diobati.

3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tunas Harapan

Berdasarkan Analisa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-squaredi dapatkan nilai $P(0,048) < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tunas Harapan tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari

dkk. (2019), yang menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mematuhi aturan minum tablet tambah darah memiliki risiko anemia 3.46 kali lebih besar. Selain itu, penelitian Wulandari (2021) menemukan bahwa mengonsumsi tablet tambah darah selama satu bulan atau tiga puluh tablet dapat meningkatkan Hb sebesar satu gram per hari dan menurunkan sebesar 73% frekuensi anemia pada ibu hamil. Ada korelasi kuat antara kepatuhan ibu hamil terhadap tablet tambah darah dan kadar hemoglobinnya. Semakin patuh ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah, semakin tinggi kadar hemoglobinnya (Erryca, 2022).

penelitian ini tidak memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. yang dilakukan Omasti et all (2022) dimana Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al. (2022) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet fe dengan kejadian anemia, dengan nilai $p = 0,00 (<0,05)$.

Kajian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan bahwa ibu hamil yang menerima suplementasi zat besi memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak menerima suplementasi zat besi. Mengonsumsi zat besi selama trimester pertama kehamilan mungkin memiliki efek yang paling signifikan pada ibu yang melakukannya karena dapat menurunkan risiko kematian bayi mereka. Suplementasi zat besi selama kehamilan dapat mencegah dan mengobati anemia. Hal ini menunjukkan betapa meningkatnya kebutuhan zat besi, yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan pola diet, tetapi juga memerlukan suplai zat besi selama kehamilan. Ibu hamil memiliki kemampuan untuk minum suplemen besi, jadi penambahan zat besi secara teratur sangat penting untuk mencegah efek samping yang

tidak diinginkan.

Menurut asumsi peneliti, semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi selama kehamilan, semakin sedikit kemungkinan mengalami anemia selama kehamilan. Sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil, semakin banyak kemungkinan mengalami anemia selama kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tunas Harapan Tahun 2023, maka dapat ditarik suatu kesimpulan:

1. Karakteristik responden dari variabel usia Hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, variabel pendidikan Hampir seluruh responden pendidikan tinggi, variabel pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga), dan variabel paritas sebagian besar responden multipara.
2. Kepatuhan konsumsi tablet Fe Pada ibu hamil di Puskesmas Tunas Harapan Tahun 2023 sebagian besar dari responden adalah patuh.
3. Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tunas Harapan Tahun 2023 adalah sebagian besar dari responden tidak anemia.
4. Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tunas Harapan Tahun 2023

SARAN

Diharapkan selanjutnya ada penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, L. (2015). *Anemia Defisiensi Besi*. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC
Ernawati, L., Fandinata, S., & Permatasari, S.

(2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*. Gresik: Graniti.

- Fitriyah, N., Fauzia, E., & Fitriani, N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *13(1)*, 102–115.
- Irianti, B., Halida, E., Duhita, F., Prabandari, F., Yulita, N., Hartinitiyaswati, S., & Anggraini, Y. (2015). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta : Sagung Seto.
- Kasus, S., Sepanjang, D., Slamet, J., & Surakarta, R. (2009). *Laporan Penelitian*. *22(2)*, 184–206.
- Koes, I. (2015). *Kesehatan Reproduksi Health Teori & Praktikum*. Bandung
- Kusumawati, E., Lusiana, N., Mustika, I., Hidayati, S., & Andyarini, E. N. (2018). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja Menggunakan Metode Sahli dan Digital (Easy Touch GCHb) The Differences in the Result of Examination of Adolescent Hemoglobin Levels Using Sahli And Digital Methods (Easy Touch GCHb). *Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja ... Journal of Health Science and Prevention*, *2(2)*, 95–98.
- Lailiyah, N., Widyastuti, W., & Isyti, I. (2022). A Health Education About Anemia Diet to Increase the Knowledge of Pregnant Women with Anemia Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Anemia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Anemia. *692–697*.
- Mardiah, Ulfah, A., Lubis, N., & Hamil, I. (2022). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian scientific health journal Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rambung Binjai Selatan Akademi Kebidanan Langkat STIKes Namira Madina Jurnal Kesehatan Ilmiah I*. *7(1)*.
- N, N. (2002). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). *Relation between Regularity of Antenatal*

- Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46.
- Octa, O., Ristica, D., & Afni, R. (2022). Penerapan Pemberian Jus Jambu Biji Pada Ibu Hamil Anemia Di Pmb Murtinawita Pekanbaru Tahun 2022. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2615–2622.
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80–85.
- Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 125.
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*. Mojokerto : STIKes Majapahit.
- Rahmawati, & Rosdianah. (2020). *Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil*. Gowa : CV Cahaya Bintang cemerlang.
- Sarah, Sophia, & Irianto, Irianto. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 75–85.
- Vionalita, G. (2020). *Populasi Dan Sampel*. Jakarta : UNIVERSITAS USA UNGGUL.
- Yuni, N. (2015). *Kelainan Darah*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuniastuti, A. (2014). *Nutrisi Mikromineral Kesehatan*. Semarang : UNNES PRESS.